

Jurnal Ilmiah *ESAI Volume 8, No.1, Januari 2014*

ISSN No. 1978-6034

Effectiveness of the Application of Internal Control Structure, Capital and Management Knowledge about Cooperative Accounting (SAK ETAP) toward Cooperative Performance

Efektivitas Pelaksanaan Struktur Pengendalian Intern, Permodalan Dan Pengetahuan Manajemen Tentang Akuntansi Koperasi (SAK ETAP) Terhadap Keberhasilan Koperasi

Evi Yuniarti¹⁾

*¹⁾ Dosen Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno—Hatta Rajabasa Bandar Lampung*

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of internal control structure effectiveness, capital, and management knowledge about cooperative accounting (SAK ETAP) simultaneously and partially to the cooperative performance. This research used explanatory survey method and were analized by descriptive and verification test. The data was collected by distributing questionare as primary data and collecting financial statement as secondary. The path analysis model was used to measure the impact of exogenous variables on endogenous variables directly and indirectly. Based on this research, it was found that 1) simultaneously hypothesis testing showed the internal control structure effectiveness, capital, and management knowledge about cooperative accounting (SAK ETAP) influence to the cooperative performance.2) partialy amount of the total effect of the internal control structure to the cooperative performance was 22.84%, with positive direction. While the magnitude of the total effect of knowledge management on cooperatives accounting (SAK ETAP) to the cooperative performance was 42.74% with a positive direction.

Key words: internal control effectiveness, capital, cooperative accounting, cooperative performance

Pendahuluan

Membangun koperasi merupakan suatu proses pembelajaran yang berkelanjutan dan berulang sejalan dengan adanya pergantian generasi, penambahan jumlah penduduk, dan perkembangan dinamis berbagai aspek kehidupan yang ada dalam

masyarakat. Ini berarti dari waktu ke waktu koperasi perlu dibangun, dievaluasi perkembangannya, dan dilakukan perbaikan dalam pembinaannya. Menurut Soewardi (2005) koperasi di Indonesia pertumbuhannya bersifat *static expansion*

artinya pertumbuhan kuantitatif tidak disertai dengan kemajuan secara kualitatif. Hal ini disebabkan karena koperasi tidak dikelola dengan manajemen yang baik.

Kondisi ini menuntut masyarakat perkoperasian di Indonesia untuk lebih mandiri dan kreatif dalam mengembangkan usahanya dan berupaya untuk dapat menjalankan fungsi dan peranan koperasi secara efektif dalam menciptakan kemakmuran bersama seperti yang dicita-citakan oleh para *founding fathers* negara ini di masa yang akan datang. Menurut Kementerian Negara Koperasi dan UKM, pembangunan perkembangan koperasi di Indonesia berdasarkan data dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2008 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2000 jumlah koperasi sebanyak 103.077 unit dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 155.301 unit atau meningkat 50,67%, peningkatan ini diikuti dengan jumlah koperasi yang tidak aktif sebesar 29,84% atau 46.355 unit.

Perkembangan koperasi di Provinsi Lampung berdasarkan catatan Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Lampung hingga semester pertama tahun 2010, menunjukkan sebanyak 1.422 dari total 3.455 koperasi tidak aktif. Sementara jumlah koperasi yang aktif sebanyak 2.033 meningkat dibanding tahun 2009 sebanyak 1.996 dari total 3.403 unit .

Peningkatan jumlah kelembagaan koperasi, modal maupun anggotanya

menjadi suatu bukti nyata bahwa keberadaan koperasi dalam perekonomian memiliki sumbangan yang positif, terutama dalam hal pengadaan lapangan kerja, peningkatan sumber daya manusia, dan peningkatan ekonomi rakyat. Peningkatan kelembagaan koperasi harus diikuti pula dengan peningkatan sumber daya manusia yang menjalankan koperasi, sehingga koperasi dapat mempertahankan eksistensinya dalam pembangunan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai organisasi di bidang ekonomi dan sosial, koperasi sangat rawan terhadap berbagai macam risiko. Kerawanan tersebut dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal koperasi. Ropke (2005) mengemukakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi koperasi, antara lain (a) pengelola, (b) pelayanan, (c) permodalan, dan (d) partisipasi anggota, sedangkan faktor eksternal adalah pembinaan pemerintah. Faktor internal lain yang tidak kalah pentingnya menurut Susanto (2008) adalah sistem pengendalian intern yang bertujuan untuk: (1) mengamankan harta perusahaan, (2) menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi, (3) meningkatkan efisiensi operasi, dan (4) ketaatan pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah digariskan oleh pimpinan.

Kegiatan pengendalian internal koperasi dilakukan dalam upaya menghindari kemungkinan kerugian akibat

penyelewengan yang dilakukan pengelola koperasi. Turpen et. al (2003) yang mengatakan koperasi memiliki problem yang sama dengan dengan berbagai tipe bisnis lainnya. Memperkuat *internal controls*, *personal ethic* dan *the ethical environment* merupakan dasar dalam mencegah terjadinya penyelewengan (*fraud*). Hasil survei *KPMG's 1998 Fraud Survey* dalam Arens et al, (2006) terhadap lebih dari 5000 perusahaan/organisasi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa *internal control* (51%) menempati urutan kedua setelah *notification by employee* (58%) dalam hal mengungkap/mendeteksi adanya penyelewengan (51%).

Keberhasilan adalah istilah lain dari kinerja, Robbins (2008) menjelaskan kinerja merupakan tingkat efisiensi dan efektivitas serta inovasi dalam pencapaian tujuan oleh pihak manajemen dan divisi-divisi yang ada dalam organisasi. Kinerja dikatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik. Yuniarti (2007) menemukan bahwa kinerja individu merupakan dasar dari kinerja kelompok dan kinerja kelompok menjadi dasar dari kinerja organisasi secara keseluruhan.

Keberhasilan koperasi dalam penelitian ini diambil dari Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 129/KEP/M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 Nopember 2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi, dengan variabel bebas yang diambil adalah efektifitas pelaksanaan

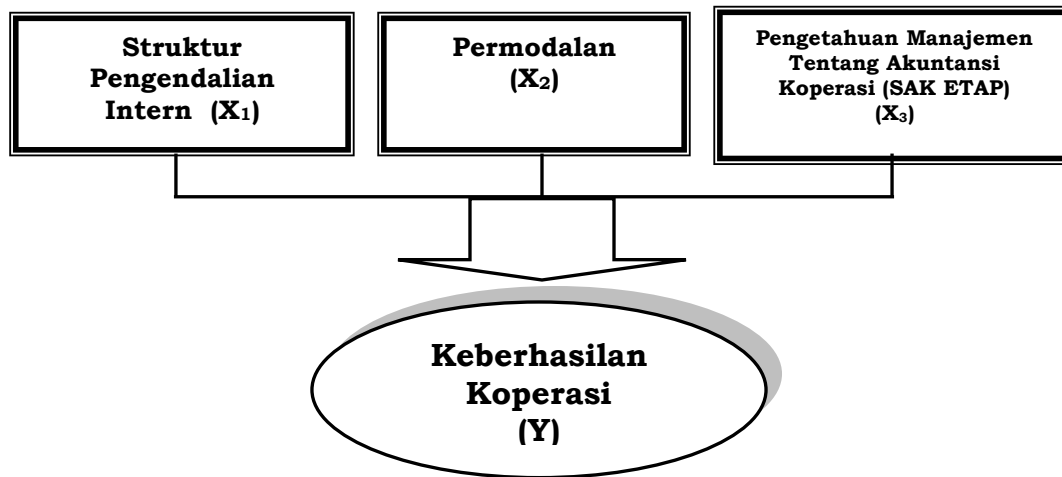
struktur pengendalian intern, permodalan dan pengetahuan manajemen tentang akuntansi. Bertolak dari tuntutan bahwa laporan keuangan koperasi harus diaudit oleh pihak eksternal yang independen sebagai wujud pertanggungjawaban pengurus/manajemen terhadap anggotanya, maka agar laporan keuangan koperasi dapat diaudit haruslah mengacu pada standar-standar akuntansi yang telah ditetapkan, dalam hal ini adalah SAK ETAP. Dengan demikian, tidak dapat dihindarkan bahwa manajemen koperasi termasuk manajer/pengurus maupun karyawan khususnya di bagian administrasi/keuangan, paling tidak harus memiliki pengetahuan di bidang akuntansi khususnya yang berhubungan dengan SAK ETAP.

Faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan koperasi adalah permodalan. Menurut Hendrojogi (2000) modal bagi koperasi sangat penting artinya bagaikan darah bagi tubuh manusia karena modal merupakan salah satu aset vital dalam koperasi. Oleh karena itu, apabila struktur pengendalian intern, permodalan dan pengetahuan manajemen tentang akuntansi koperasi dapat bersinergi dengan baik akan berpengaruh positif terhadap keberhasilan koperasi.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Apakah efektifitas pelaksanaan struktur pengendalian intern, permodalan dan pengetahuan manajemen tentang

akuntansi koperasi (SAK ETAP) berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan koperasi? Tulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efektifitas pelaksanaan struktur pengendalian intern, permodalan

dan pengetahuan manajemen tentang akuntansi koperasi (SAK ETAP) terhadap keberhasilan koperasi baik secara simultan dan parsial. Adapun paradigma penelitian yang dikemukakan tampak pada gambar berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Struktur pengendalian intern, permodalan, dan pengetahuan manajemen tentang akuntansi koperasi (SAK ETAP) tidak berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi baik secara simultan dan parsial.

H1 : Struktur pengendalian intern, permodalan, dan pengetahuan manajemen tentang akuntansi koperasi (SAK ETAP) berpengaruh positif terhadap keberhasilan operasi baik secara simultan dan parsial.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah KPRI yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Lampung Selatan tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive* dengan kriteria KPRI yang rutin melaporkan kondisi keuangan koperasi setiap tahun. Berdasarkan kriteria tersebut ada dua KPRI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu KPRI Bhakti Husada dan KPRI Wijayakesuma.

Data yang dikumpulkan ini berdimensi waktu *cross sectional*, artinya penelitian ini hanya dilakukan sekali untuk satu periode tertentu saja. Data yang akan dianalisis tersebut terdiri dari:

1. Data Primer, yaitu data yang diambil langsung dari lapangan/objek penelitian

Teknik pengambilan data yang akan dilakukan dengan memberikan kuisioner. Kuisioner efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian intern (Variabel X_1) diberikan kepada pimpinan/manajer koperasi, sedangkan pengetahuan manajemen tentang akuntansi koperasi (Variabel X_3) diberikan kepada kepala bagian administrasi/keuangan atau akuntansi koperasi.

2. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi untuk mengukur variabel permodalan (X_2) dan keberhasilan koperasi (Y), sedangkan data pendukung lainnya diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta karya ilmiah yang dipublikasikan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Melakukan observasi, yaitu mengumpulkan data dan mencari fenomena yang ada dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya. 2) Melakukan wawancara dengan semua pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti, agar dapat mengungkap fakta yang terjadi di lapangan. 3) Menyebarakan kuesioner kepada responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yakni kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Keabsahan atau kesahihan suatu

hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid dan atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Dengan demikian untuk mengatasi hal tersebut diperlukan dua macam pengujian, yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji keandalan (*test of reliability*).

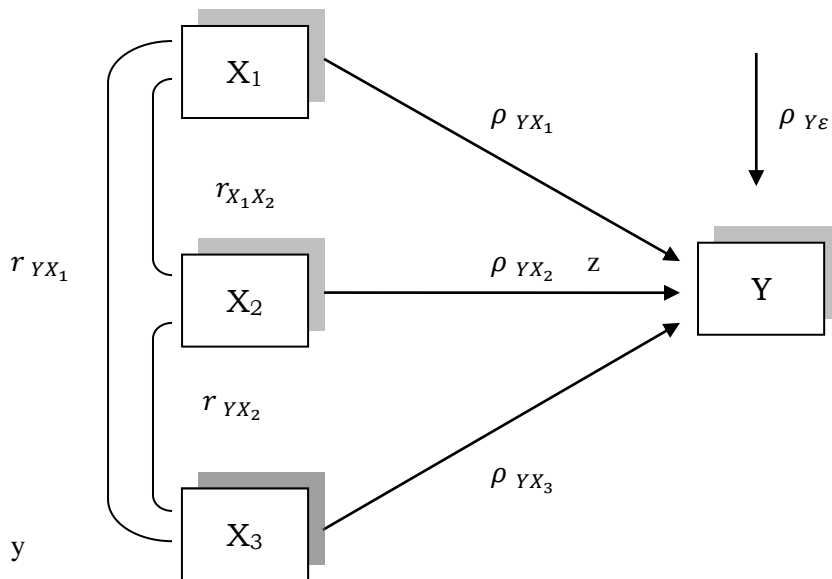
Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Riduwan dan Engkos A. Kuncoro (2007) *Path Analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Besarnya pengaruh (relatif) dari suatu variabel eksogenus ke variabel endogenus tertentu, dinyatakan oleh bilangan koefisien jalur (*path coefficient*).

Alasan digunakannya model analisis jalur tersebut, selain karena tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel eksogenus terhadap endogenus baik secara langsung maupun tidak langsung, adalah hubungan kausal antar variabel yang hendak diuji dibangun atas dasar kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel tersebut.

Adapun asumsi yang mendasari analisis jalur ini adalah 1) hubungan antar

variabel haruslah bersifat linier dan aditif, 2) semua variabel residu tidak mempunyai korelasi satu sama lain, 3) pola hubungan antar variabel adalah pola yang tidak melibatkan arah pengaruh timbal balik

(*rekursif*), dan 4) tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya interval atau yang dibuat interval. Pengujian struktural dapat digambarkan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Jalur

Rumus analisis jalur adalah sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX_1}(X_1) + \rho_{YX_2}(X_2) + \rho_{YX_3}(X_3) + \varepsilon \quad \text{.....(persamaan struktural)}$$

Di mana:

- Y : Variabel endogen (Keberhasilan Koperasi)
- X₁ : Variabel eksogen (Efektivitas Pelaksanaan Struktur Pengendalian Intern)
- X₂ : Variabel eksogen (Permodalan)
- X₃ : Variabel eksogen (Pengetahuan Manajemen Tentang Akuntansi Koperasi (SAK ETAP))
- ρ : Koefisien jalur
- ε : Variabel residu

Untuk menjawab sejauh mana pengaruh masing-masing variabel, yaitu pengaruh budaya organisasi, motivasi berprestasi, kepuasan kerja terhadap kinerja

pemeriksa dapat dinyatakan secara rinci sebagai berikut:

1. Efektivitas Pelaksanaan Struktur Pengendalian Intern (X₁) terhadap Keberhasilan Koperasi (Y)

Pengaruh (X_1) terhadap (Y) : $\rho_{YX_1} \cdot \rho_{YX_1} = (\rho_{YX_1})^2$

Pengaruh tidak langsung, melalui (X_2): $\rho_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot \rho_{YX_2}$

Pengaruh tidak langsung, melalui (X_3): $\rho_{YX_1} \cdot r_{X_3X_1} \cdot \rho_{YX_3}$

Total pengaruh (X_1) terhadap (Y) : $\rho_{11} + \rho_{12} + \rho_{13} = \rho_1$

2. Permodalan (X_2) terhadap Keberhasilan Koperasi (Y)

Pengaruh (X_2) terhadap (Z) : $\rho_{YX_2} \cdot \rho_{YX_2} = (\rho_{YX_2})^2$

Pengaruh tidak langsung, melalui (X_1): $\rho_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot \rho_{YX_1}$

Pengaruh tidak langsung, melalui (X_3): $\rho_{YX_2} \cdot r_{X_3X_2} \cdot \rho_{YX_3}$

Total pengaruh (X_2) terhadap (Y) : $\rho_{11} + \rho_{12} + \rho_{13} = \rho_1$

3. Kepuasan Kerja (X_3) terhadap Kinerja Pemeriksa (Y)

Pengaruh (X_3) terhadap (Y) : $\rho_{YX_3} \cdot \rho_{YX_3} = (\rho_{YX_3})^2$

Pengaruh tidak langsung, melalui (X_1): $\rho_{YX_3} \cdot r_{X_3X_1} \cdot \rho_{YX_1}$

Pengaruh tidak langsung, melalui (X_2): $\rho_{YX_3} \cdot r_{X_3X_2} \cdot \rho_{YX_2}$

Total pengaruh (X_3) terhadap (Y) : $\rho_{11} + \rho_{12} + \rho_{13} = \rho_1$

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian data pada variabel Efektifitas Pelaksanaan Struktur Pengendalian Intern, Permodalan dan Pengetahuan Manajemen Tentang Akuntansi Koperasi (SAK ETAP) terhadap

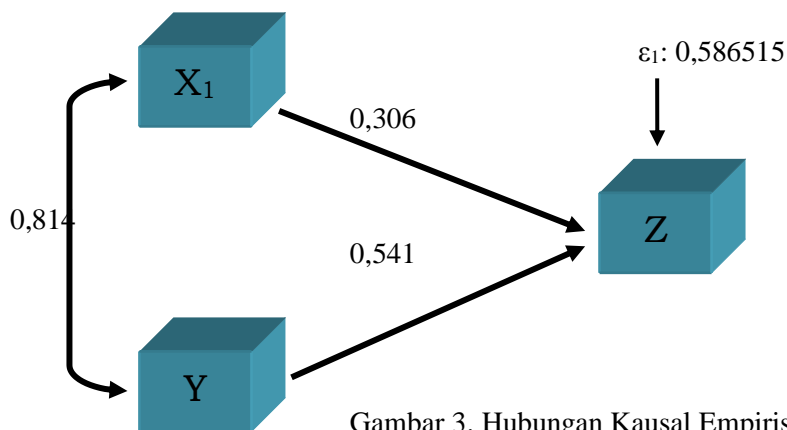
Keberhasilan Koperasi dengan menggunakan program SPSS Versi 17 pada persamaan struktural terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pengolahan Data Analisis Jalur

| Model | Variabel | Koefisien Jalur | Nilai-t | Prob. (sig.t) | Nilai-F | Prob. (sig.F) | R2 |
|-------|----------|-----------------|---------|---------------|---------|---------------|-------|
| 1 | X_1 | 0,267 | 1,592 | 0,120 | 24,980 | 0,000 | 0,664 |
| | X_2 | 0,168 | 0,912 | 0,368 | | | |
| | X_3 | 0,430 | 2,119 | 0,041 | | | |
| 2 | X_1 | 0,306 | 1,892 | 0,066 | 37,216 | 0,000 | 0,656 |
| | X_3 | 0,541 | 3,343 | 0,002 | | | |

Koefisien jalur variabel X_1 dan X_2 pada model 1 tidak signifikan dengan probabilitas lebih besar daripada 0,05. Oleh karena itu, model perlu diperbaiki melalui metode *trimming* (mengeluarkan variabel

X_1 dan X_2). Hasil *trimming* dijelaskan oleh model dua, sehingga hubungan variabel X_1 , X_3 , dan Y dalam model dua dapat digambarkan seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Hubungan Kausal Empiris Struktural

Persamaan struktural X_1 , X_3 terhadap Y pada KPRI di Lampung Selatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,306X_1 + 0,541 X_3 + 0,586515e_2 ; R^2_{YX_3X_1} = 0,656$$

Koefisien jalur yang diperoleh akan dilakukan pengujian baik secara simultan maupun parsial, yaitu sebagai berikut: Pengujian hipotesis dilakukan melalui statistik uji F. Berdasarkan hasil uji empiris yang ditunjukkan pada Tabel 1 diperoleh nilai F untuk model satu sebesar 24,980 dengan nilai probabilitas (sig): 0,000. Nilai $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya Struktur pengendalian intern, permodalan,

dan pengetahuan manajemen tentang akuntansi koperasi (SAK ETAP) berpengaruh positif terhadap keberhasilan koperasi. Selanjutnya pengujian secara individual dapat dilakukan. Besarnya pengaruh Struktur pengendalian intern (X_1), dan pengetahuan manajemen tentang akuntansi koperasi (SAK ETAP) (X_3) terhadap keberhasilan koperasi (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengaruh Struktur pengendalian intern (X_1) dan pengetahuan manajemen tentang akuntansi koperasi (SAK ETAP) (X_3) terhadap keberhasilan koperasi (Y)

| No | Pengaruh | Besar Pengaruh |
|----|-------------------------------------------|----------------|
| A | Pengaruh langsung: | |
| | X_1 terhadap Y | 9,36% |
| | X_3 terhadap Y | 29,27% |
| | Total pengaruh langsung | 38,63% |
| B | Pengaruh tidak langsung | |
| | Melalui X_3 | 13,48% |
| | Melalui X_1 | 13,48% |
| | Total pengaruh tidak langsung | 26,96% |
| | Total pengaruh X_1 , X_3 terhadap Y | 65,59% |

Besarnya pengaruh langsung struktur pengendalian intern (X_1) dan pengetahuan manajemen tentang akuntansi koperasi (SAK ETAP) (X_3) terhadap keberhasilan koperasi (Y) sebesar 38,63% dan pengaruh tidak langsung sebesar 26,96%. Dengan demikian total pengaruh X_1 dan X_3 terhadap Y adalah sebesar 65,59%. sisanya yaitu sebesar 34,4% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan melalui penelitian ini.

Pengujian secara individual dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel endogen terhadap variabel eksogen. Berdasarkan hasil uji empiris yang ditunjukkan pada Tabel 1 diperoleh nilai koefisien jalur X_1 ke Z sebesar $\rho_{ZX_1} = 0,267$ ($t = 1,592$; $P = 0,120$). Hasil

- Pengaruh langsung:
 $(\rho_{YX_1})^2 = 0,306 \times 0,306 \times 100 = 9,36\%$
- Pengaruh tidak langsung (melalui X_3)
 $(\rho_{YX_1})(r_{X_3X_1}) + (\rho_{YX_3}) = 0,306 \times 0,814 \times 0,541 \times 100 = 13,48\%$
- Total pengaruh X_1 ke Y
 $= 9,36\% + 13,48\% = 22,84\%$

Besarnya total pengaruh struktur pengendalian intern terhadap keberhasilan koperasi adalah 22,84%, dengan arah positif, artinya struktur pengendalian intern (X_1) memiliki pengaruh yang positif terhadap tinggi rendahnya keberhasilan koperasi (Y). Semakin baik struktur pengendalian intern maka semakin baik keberhasilan koperasi. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh COSO dalam Arens *et.al.* (2006) yang menyatakan bahwa struktur

menunjukkan koefisien jalur X_1 ke Z secara statistik tidak signifikan (H_0 tidak dapat ditolak), karena ada koefisien jalur yang tidak signifikan, maka perlu dilakukan *trimming*, yaitu mengeluarkan variabel eksogen yang tidak signifikan dari model. Hasilnya ditunjukkan oleh model dua dalam Tabel 1. Model dua memiliki koefisien jalur X_1 yang semula tidak signifikan menjadi signifikan dengan α lebih kecil dari 10 %. Adapun jalur dari X_1 ke Z sebesar $\rho_{ZX_1} = 0,306$ ($t = 1,892$; $P = 0,066$). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel Struktur pengendalian intern (X_1) terhadap keberhasilan koperasi (Y) adalah sebagai berikut :

pengendalian intern yang efektif akan mengarahkan perusahaan/organisasi kepada tercapainya tujuan organisasi. Memang rasional bila suatu koperasi melaksanakan struktur pengendalian intern secara efektif, meskipun jumlah modal relatif tidak besar, akan menjadikan koperasi berjalan secara lebih efisien. Sebaliknya, jika pelaksanaan struktur pengendalian intern tidak berjalan secara efektif, maka penyelewengan maupun penggelapan dana koperasi oleh pengurus kemungkinan akan terjadi,

sehingga cepat atau lambat koperasi akan mengalami kemunduran atau bahkan kemungkinan koperasi menjadi "gulung tikar".

Pengujian koefisien jalur secara parsial X_3 terhadap Y setelah dilakukan

- Pengaruh langsung:
 $(\rho_{YX_3})^2 = 0,541 \times 0,541 \times 100 = 29,27\%$
- Pengaruh tidak langsung (melalui X_1)
 $(\rho_{YX_3})(r_{YX_1}) + (\rho_{YX_1}) = 0,541 \times 0,814 \times 0,306 \times 100 = 13,48\%$
- Total pengaruh X_3 ke Y
 $= 29,27\% + 13,48\% = 42,74\%$

Besarnya total pengaruh pengetahuan manajemen tentang akuntansi koperasi (SAK ETAP) terhadap keberhasilan koperasi adalah 42,74% dengan arah positif, artinya pengetahuan manajemen tentang akuntansi koperasi (SAK ETAP) (X_3) memiliki pengaruh yang positif terhadap tinggi rendahnya keberhasilan koperasi (Y). Semakin tinggi pengetahuan manajemen tentang akuntansi koperasi (SAK ETAP) semakin tinggi keberhasilan koperasi.

Hasil ini sesuai dengan pernyataan Ibrahim and Ellis (1986) and Ibrahim and Goodwin (1986) dalam Arens, *et.al* (2006) yang menyatakan bahwa: keahlian manajemen adalah merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha, salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh manajemen adalah pengetahuan tentang akuntansi. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian Peacock (1985) dalam Suhairi et al (2004) yang menyimpulkan bahwa "rendahnya

trimming diperoleh nilai koefisien jalur sebesar $\rho_{YX_3} = 0,541$ ($t = 3,343; P = 0,002$).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel X_3 terhadap Y adalah sebagai berikut :

pengetahuan akuntansi pemilik menyebabkan banyak perusahaan kecil yang mengalami kegagalan".

Kesimpulan

Pengujian hipotesis secara simultan melalui statistik uji F dengan $\text{sig} < 0,05$ menemukan bahwa variabel eksogenus berpengaruh terhadap variabel endogenus baik secara langsung maupun tidak langsung. Besarnya pengaruh langsung Struktur pengendalian intern (X_1) dan pengetahuan manajemen tentang akuntansi koperasi (SAK ETAP) (X_3) terhadap keberhasilan koperasi (Y) sebesar 38,63% dan pengaruh tidak langsung sebesar 26,96%. Dengan demikian total pengaruh X_1 dan X_3 terhadap Y adalah sebesar 65,59%. sisanya yaitu sebesar 34,4% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan melalui penelitian ini. Secara parsial

Besarnya total pengaruh Struktur pengendalian intern terhadap keberhasilan koperasi adalah 22,84%, dengan arah positif. Besarnya total pengaruh

pengetahuan manajemen tentang akuntansi koperasi (SAK ETAP) terhadap keberhasilan koperasi adalah 42,74% dengan arah positif.

Daftar Pustaka

- Arens, Alvin A., & James Loebbecke. 2006. *Auditing an Integrated Approach*. 3rd Prentice Hall. New Jersey
- Arens, Alvin A., & James Loebbecke. 2006. *Auditing an Integrated Approach*. 3rd Prentice Hall. New Jersey
- Hendrojogi. 2000. Koperasi Azas-azas Teori dan Praktik. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Riduwan, 2008. Metode dan Teknik Penyusunan Thesis. Alfabeta, Bandung.
- Robbins P. Stephen and Judge, A. Timothy, 2008. *Organizational Behavior*. Terjemahan Buku I & II oleh Diana Angelica, Ria Cahyani, dan Abdul Rasyid. Salemba Empat, Jakarta
- Ropke, Jochen .2005. Organisasi koperasi. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Soewardi, Herman .2005. Filsafat Koperasi/*Cooperativism*. Ikopin, Bandung
- Suhairi, Sofri Yahya, dan Hasnah Haron. 2004. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar
- Turpen, Thomas L. and Hunger, J. David. 2003. *Strategic Management and Business Policy*. 7th Edition. Prentice Hall Upper Saddle River. New Jersey.
- Yuniarti, Evi. 2007. Pengaruh Locus Of Control Dan Kultur Organisasional Terhadap Keefektifan Anggaran Partisipatif Dalam Peningkatan Kinerja Manajerial. Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, Vol 5 No.2 Hal 213-219